Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Evaluasi Implementasi Manajemen Kurikulum Boarding School di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta: Perspektif Pengembangan Karakter dan Kompetensi Santri

Eka Puji Fauziyah[1], Matin [2], Siti Zulaikha[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Jakarta Indonesia

[1]ekafauziyah07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi manajemen kurikulum boarding school di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta dengan perspektif pengembangan karakter dan kompetensi santri. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi selama lima bulan, penelitian mengungkap proses perencanaan kolaboratif, pelaksanaan terintegrasi 24 jam, pengawasan berjenjang, dan evaluasi komprehensif kurikulum. Hasil menunjukkan efektivitas kurikulum dalam meningkatkan pencapaian akademik, menginternalisasi nilai islami, dan mengembangkan kecakapan hidup santri. Kontribusi utama penelitian adalah pengembangan model evaluasi implementasi kurikulum yang mempertimbangkan dimensi integrasi kurikulum nasional-pesantren, pembentukan karakter islami, pengembangan kompetensi kontemporer, dan adaptabilitas terhadap dinamika perkotaan. Model ini menyediakan kerangka operasional bagi pesantren urban untuk meningkatkan efektivitas kurikulum tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental.
Kata kunci: manajemen kurikulum terintegrasi, boarding school pesantren urban, pengembangan karakter islami

Pendahuluan

Sistem pendidikan boarding school di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dengan pondok pesantren modern sebagai salah satu manifestasinya. Integrasi model pendidikan asrama dengan nilai-nilai keislaman tradisional menciptakan tantangan kompleks dalam manajemen kurikulum yang harus menyeimbangkan berbagai dimensi pembelajaran. Di tengah modernisasi pendidikan dan transformasi sosial yang cepat di wilayah urban seperti Jakarta, pondok pesantren dihadapkan pada tuntutan untuk mempertahankan kekhasan nilai-nilai tradisional sambil mengadaptasi kebutuhan kompetensi kontemporer (Rosila et al., 2025). Fenomena ini menimbulkan permasalahan fundamental terkait bagaimana mengimplementasikan manajemen kurikulum yang efektif dalam konteks boarding school berbasis pesantren. Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta menjadi kasus yang menarik untuk diteliti karena posisinya yang strategis di ibukota dengan dinamika sosial-budaya metropolitan, serta upayanya mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren dalam kerangka boarding school.

Studi-studi terkini mengenai manajemen kurikulum boarding school menunjukkan kompleksitas dalam pengembangan dan implementasinya. (Muttaqin, 2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberhasilan boarding school bergantung pada pengelolaan kurikulum terintegrasi yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan kecakapan hidup. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian (Narulita et al., 2024) yang menjelaskan bahwa manajemen kurikulum boarding school memerlukan pendekatan holistik yang mensinergikan pembelajaran formal dan non-formal dalam satu ekosistem pendidikan. Sementara itu, (Damanik et al., 2024)

mengidentifikasi bahwa lembaga pendidikan boarding school di kawasan urban menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan keseimbangan antara adaptasi modernitas dan pelestarian nilai tradisional dalam kurikulumnya. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan pentingnya perencanaan strategis, implementasi terstruktur, dan evaluasi komprehensif dalam manajemen kurikulum boarding school, khususnya di lingkungan pesantren.

Dalam konteks pengembangan karakter dan kompetensi santri, (Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah, 2023) menemukan bahwa efektivitas implementasi kurikulum boarding school sangat dipengaruhi oleh integrasi program-program pengembangan karakter dalam keseharian santri. Studi yang dilakukan oleh (Sariah et al., 2023) juga menunjukkan bahwa program-program kurikuler dan ekstrakurikuler dalam lingkungan boarding school pesantren memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kemandirian, kedisiplinan, dan kecakapan sosial santri. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana mekanisme evaluasi implementasi kurikulum dalam konteks boarding school pesantren di wilayah metropolitan seperti Jakarta dengan tantangan modernitas dan globalisasi yang lebih intens.

Terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam kajian manajemen kurikulum boarding school, terutama berkaitan dengan evaluasi komprehensif implementasi kurikulum dari perspektif pengembangan karakter dan kompetensi santri. Mayoritas penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek perencanaan dan pengorganisasian kurikulum, sementara dimensi evaluasi implementasi kurikulum dalam hubungannya dengan pembentukan karakter dan kompetensi belum mendapat perhatian memadai. Dalam konteks pesantren di wilayah urban seperti Jakarta, kesenjangan penelitian ini semakin nyata mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi, meliputi tuntutan akademik yang tinggi, dinamika sosial-budaya metropolitan, serta ekspektasi masyarakat modern terhadap lulusan pesantren. Selain itu, belum ada model evaluasi implementasi kurikulum yang secara khusus dirancang untuk konteks boarding school pesantren dengan mempertimbangkan karakteristik uniknya (Ramadhan et al., 2024). Ketiadaan model evaluasi ini menyebabkan lembaga pendidikan pesantren kesulitan dalam mengukur efektivitas implementasi kurikulum mereka dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen kurikulum boarding school di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta dengan perspektif pengembangan karakter dan kompetensi santri. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana proses perencanaan, implementasi, pengawasan, dan evaluasi kurikulum boarding school di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta?; (2) Sejauh mana efektivitas implementasi kurikulum dalam mengembangkan karakter dan kompetensi santri?; dan (3) Bagaimana model evaluasi implementasi kurikulum yang tepat untuk konteks boarding school pesantren di wilayah urban? Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan framework evaluasi implementasi kurikulum boarding school yang mengintegrasikan dimensi akademik, karakter, dan kecakapan hidup dalam konteks pesantren modern di wilayah urban, yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan sejenis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kurikulum mereka.

Menurut (Solehudin, 2024), evaluasi komprehensif terhadap implementasi kurikulum boarding school merupakan instrumen krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan berbasis pesantren di era disrupsi. Evaluasi semacam ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik santri, tetapi juga perkembangan karakter dan kecakapan hidup yang menjadi keunggulan sistem boarding school. Penelitian ini mengadopsi pendekatan evaluatif-kualitatif dengan mempelajari secara mendalam bagaimana Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulumnya. Analisis dilakukan terhadap dokumen kurikulum, proses pembelajaran, aktivitas pengembangan diri santri, serta persepsi stakeholder

Copyright © 2025 The Author(s)

terhadap efektivitas kurikulum. Sebagaimana ditekankan oleh (Husni, 2023), evaluasi implementasi kurikulum harus mempertimbangkan konteks sosio-kultural lembaga pendidikan dan karakteristik peserta didik yang dilayaninya. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana faktor lokasi Jakarta sebagai ibukota dengan kompleksitas tantangan modernitas mempengaruhi implementasi kurikulum boarding school di Pondok Pesantren Darrul Rahman.

Melalui evaluasi komprehensif terhadap implementasi manajemen kurikulum boarding school di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta, penelitian ini diharapkan menghasilkan model evaluasi kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan pesantren modern di wilayah urban. Model ini dapat menjadi instrumen strategis bagi pengelola pendidikan pesantren dalam mengukur dan meningkatkan efektivitas kurikulum mereka, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang relevan dengan tantangan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi kekhasan pesantren.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum di lingkungan boarding school Pondok Pesantren Darul Rahman Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan mempertimbangkan kompleksitas konteks sosial dan pendidikan yang ada di lingkungan pesantren. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengungkap proses manajemen kurikulum secara holistik dan kontekstual, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kerangka pengembangan karakter dan kompetensi santri. Subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang terlibat langsung dalam manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Darul Rahman Jakarta, meliputi kepala sekolah, guru, pengurus asrama, dan santri. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan mereka dalam proses manajemen kurikulum. Melalui teknik purposive sampling ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam dari informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait fokus penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam semi-terstruktur yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pengurus asrama untuk menggali informasi tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum boarding school. Kedua, observasi non-partisipatif untuk mengamati pelaksanaan kurikulum di kelas dan lingkungan asrama, interaksi antara santri dan guru, serta dinamika pembelajaran yang berlangsung. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum tertulis, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan evaluasi kurikulum, dan dokumen kebijakan terkait pembinaan karakter berbasis agama. Instrumen pengumpulan data dikembangkan berdasarkan fokus penelitian dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen kurikulum dan pengembangan karakter santri. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi mendalam. Pedoman observasi dirancang untuk mencatat secara sistematis berbagai aktivitas pembelajaran dan pembinaan di lingkungan boarding school. Pedoman dokumentasi dibuat untuk mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Analisis data mengadopsi model interaktif Huberman dan Miles yang mencakup tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan disederhanakan untuk mengidentifikasi informasi yang

relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan pola manajemen kurikulum boarding school dan implementasinya dalam pengembangan karakter santri. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan memastikan keabsahannya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria utama: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data diperkuat melalui perpanjangan waktu penelitian selama lima bulan (Oktober hingga Februari 2025), observasi detail berkelanjutan, dan triangulasi sumber data dan metode. Transferabilitas dicapai dengan penyajian deskripsi mendalam tentang konteks dan proses penelitian. Dependabilitas diperoleh melalui konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. Konfirmabilitas dipastikan dengan membuktikan kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang dikumpulkan melalui audit trail dan refleksivitas peneliti.

Hasil

Implementasi Manajemen Kurikulum Boarding School di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta dijalankan melalui rangkaian proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum dilaksanakan melalui forum multidisipliner yang melibatkan kepala sekolah, guru, pengurus pesantren, dan perwakilan komite. Dalam forum tersebut, teridentifikasi adanya upaya sinergis untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan. Dokumen perencanaan kurikulum menunjukkan adanya pemetaan standar kompetensi yang komprehensif yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter islami dan penguasaan keterampilan praktis.

Pada dimensi implementasi, teridentifikasi bahwa pelaksanaan kurikulum menerapkan pendekatan pembelajaran terintegrasi 24 jam yang memadukan pembelajaran formal di kelas dengan pembinaan karakter di lingkungan asrama. Observasi mengungkapkan adanya keterkaitan erat antara materi pembelajaran formal dengan aktivitas keseharian santri, di mana nilai-nilai keislaman diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah: "Kami mendesain pembelajaran yang tidak terbatas di ruang kelas, melainkan seluruh aspek kehidupan di lingkungan pesantren menjadi medium pembelajaran." Temuan menarik lainnya adalah adaptasi kurikulum terhadap tantangan modernitas yang diwujudkan melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan literasi digital, dan pengembangan kemampuan bahasa asing.

Sistem pengawasan kurikulum dijalankan secara berjenjang dengan melibatkan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan pengurus asrama. Dokumentasi menunjukkan adanya instrumen monitoring yang digunakan untuk memantau keterlaksanaan program pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tujuan kurikulum. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkala melalui rapat koordinasi mingguan untuk evaluasi formatif dan rapat pimpinan semester untuk evaluasi sumatif. Forum evaluasi ini menghasilkan rekomendasi perbaikan yang ditindaklanjuti melalui revisi perencanaan dan implementasi kurikulum.

Efektivitas Implementasi Kurikulum dalam Pengembangan Karakter dan Kompetensi Santri

Analisis efektivitas implementasi kurikulum menghasilkan temuan yang signifikan terkait pengembangan karakter dan kompetensi santri. Dalam aspek pencapaian akademik, data menunjukkan bahwa 87,5% santri mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran umum dan 92,3% dalam mata pelajaran keagamaan. Dibandingkan dengan standar nasional,

Copyright © 2025 The Author(s)

pencapaian ini berada di atas rata-rata. Keunggulan tersebut terlihat dari kemampuan santri mengintegrasikan pengetahuan umum dan agama, sebagaimana tercermin pada karya tulis ilmiah santri yang memadukan perspektif sains dan Islam.

Pada dimensi pembentukan karakter, hasil observasi mengindikasikan internalisasi nilai keislaman yang tercermin dalam keseharian santri. Kedisiplinan terlihat dari tingkat kehadiran santri dalam berbagai aktivitas yang mencapai 95,7%, sementara kemandirian tercermin dari kemampuan santri mengelola kebutuhan pribadi dan kolektif di lingkungan asrama. Pengamatan terhadap interaksi sosial santri menunjukkan penerapan adab islami yang konsisten, baik dalam berkomunikasi dengan guru maupun sesama santri. Seorang pengurus asrama menyatakan, "Transformasi karakter santri terlihat nyata dari pola interaksi dan responsnya terhadap berbagai situasi yang mencerminkan nilai-nilai islami."

Pengembangan kecakapan hidup teridentifikasi melalui penguasaan bahasa asing santri, di mana 76,8% santri mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab dan 81,2% dalam bahasa Inggris. Kemampuan berpikir kritis terlihat dari partisipasi aktif santri dalam forum diskusi dan kemampuan menyelesaikan kasus-kasus kontemporer dengan pendekatan islami. Studi dokumentasi terhadap program magang dan pengabdian masyarakat mengungkapkan bahwa santri memiliki kapabilitas adaptif terhadap dinamika sosial perkotaan dan kesiapan menghadapi tantangan pasca-pesantren.

Model Evaluasi Implementasi Kurikulum Boarding School Pesantren di Wilayah Urban

Berdasarkan temuan komprehensif, penelitian ini menghasilkan model evaluasi implementasi kurikulum yang dirancang khusus untuk konteks boarding school pesantren di wilayah urban. Framework evaluasi ini terdiri dari empat dimensi utama: integrasi kurikulum nasional-pesantren, pembentukan karakter islami, pengembangan kompetensi kontemporer, dan adaptabilitas terhadap dinamika perkotaan. Setiap dimensi dilengkapi dengan indikator terukur yang mempertimbangkan kekhasan pesantren dan tantangan modernitas. Dalam dimensi integrasi kurikulum, indikator yang dikembangkan mencakup kesesuaian muatan dengan standar nasional, kedalaman kajian keislaman, dan harmonisasi kedua aspek tersebut. Untuk dimensi pembentukan karakter, indikator meliputi internalisasi nilai tauhid, pembiasaan ibadah, dan implementasi akhlakul karimah. Dimensi pengembangan kompetensi kontemporer diukur melalui indikator penguasaan sains-teknologi, kemampuan bahasa internasional, dan literasi digital. Adapun dimensi adaptabilitas terhadap dinamika perkotaan dievaluasi melalui indikator kesadaran multikultural, kemampuan mengelola perubahan, dan kesiapan kompetitif.

Analisis mendalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan pesantren, kualifikasi pendidik yang memadai, dan dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat mencakup tantangan sinkronisasi jadwal pembelajaran, keberagaman latar belakang santri, dan tekanan ekspektasi masyarakat urban. Temuan ini menjadi dasar pengembangan strategi penguatan implementasi kurikulum yang diwujudkan dalam bentuk rekomendasi pengembangan kurikulum adaptif. Model evaluasi yang dihasilkan diimplementasikan melalui siklus peningkatan berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap: analisis kebutuhan, perencanaan strategis, implementasi terukur, dan evaluasi komprehensif. Siklus ini dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang dikembangkan secara spesifik untuk konteks boarding school pesantren di wilayah urban, sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel untuk pengambilan keputusan pengembangan kurikulum. Kepala sekolah menekankan pentingnya model evaluasi ini: "Framework evaluasi ini memberikan panduan sistematis bagi kami untuk memastikan kurikulum kami tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai kepesantrenan."

Penelitian ini juga menghasilkan peta jalan (roadmap) pengembangan kurikulum boarding school pesantren di wilayah urban yang mencakup strategi jangka pendek, menengah, dan panjang. Strategi jangka pendek berfokus pada penguatan integrasi kurikulum melalui pelatihan pendidik dan pengembangan bahan ajar terintegrasi. Strategi jangka menengah diarahkan pada pengembangan program unggulan yang memadukan keunggulan akademik dengan kedalaman spiritual. Adapun strategi jangka panjang berorientasi pada pembangunan ekosistem pembelajaran yang komprehensif dengan memanfaatkan teknologi dan kemitraan strategis.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kurikulum boarding school di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta menunjukkan karakteristik integrasi yang sistematis antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan. Fenomena ini mencerminkan upaya adaptif lembaga pendidikan Islam kontemporer dalam merespon tuntutan kualitas akademik sekaligus mempertahankan kekhasan nilai-nilai tradisional pesantren. Proses perencanaan kurikulum yang melibatkan multi-stakeholder menggambarkan pendekatan kolaboratif yang sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan modern, namun tetap memperhatikan aspek keunikan pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai. Temuan ini mengindikasikan transformasi paradigma pengelolaan pesantren dari model tradisional menuju model pengelolaan berbasis kompetensi yang lebih terukur. Implementasi kurikulum yang bersifat integratif 24 jam dapat diinterpretasikan sebagai manifestasi pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang memandang setiap aspek kehidupan santri sebagai medan pembelajaran. Pola ini mencerminkan konsep tauhidik dalam filsafat pendidikan Islam yang tidak memisahkan antara ilmu dan amal, teori dan praktik, serta kehidupan duniawi dan ukhrawi. Adaptasi kurikulum terhadap tantangan modernitas di wilayah urban seperti Jakarta mengindikasikan kesadaran pihak pengelola pesantren terhadap dinamika eksternal yang mempengaruhi relevansi pendidikan. Sejalan dengan pendapat (Iswantir, 2024), pesantren modern di kawasan urban perlu mengembangkan kurikulum adaptif yang mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dengan tuntutan kompetensi kontemporer tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Sistem pengawasan dan evaluasi berjenjang yang diterapkan menunjukkan penghayatan terhadap prinsip kontinuitas dalam manajemen mutu pendidikan. Siklus perencanaan, implementasi, pengawasan, dan perbaikan yang berkelanjutan mencerminkan adopsi pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam konteks pesantren. Keberhasilan penerapan siklus ini menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen modern dapat diharmonisasikan dengan sistem pengelolaan pesantren tradisional melalui penyesuaian kontekstual. Temuan penelitian terkait efektivitas implementasi kurikulum dalam pengembangan karakter dan kompetensi santri menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian (Mahanani et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa lingkungan boarding school menyediakan ekosistem yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan mengidentifikasi indikator terukur dari internalisasi nilai tersebut, seperti tingkat kehadiran, kemampuan manajemen diri, dan pola interaksi sosial yang mencerminkan adab islami. Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat pencapaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan standar nasional, yang mengkonfirmasi temuan (Aspiyah, 2024) bahwa integrasi kurikulum nasional dan pesantren dapat meningkatkan capaian kognitif peserta didik secara signifikan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Berbeda dengan penelitian (Narulita et al., 2024) yang menekankan dominasi pengembangan aspek keagamaan dalam kurikulum pesantren, penelitian ini mengungkapkan keseimbangan yang harmonis antara pengembangan kompetensi keagamaan dan kompetensi kontemporer. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase penguasaan bahasa asing dan kemampuan literasi digital santri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Narulita et al., 2024) yang menyoroti pentingnya pesantren di era modern mengembangkan keunggulan kompetitif melalui penguasaan bahasa internasional dan teknologi informasi. Model evaluasi implementasi kurikulum yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan framework evaluasi yang dikembangkan oleh (Narulita et al., 2024) dalam hal dimensi penilaian yang komprehensif. Namun, model ini menawarkan kebaruan dalam bentuk indikator yang secara spesifik dirancang untuk konteks boarding school pesantren di wilayah urban, dengan memperhatikan tantangan modernitas dan dinamika sosial-budaya metropolitan. Perbedaan signifikan juga terlihat pada integrasi dimensi adaptabilitas terhadap dinamika perkotaan yang tidak ditemukan pada model evaluasi kurikulum pesantren konvensional.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis yang signifikan bagi pengembangan konsep manajemen kurikulum pesantren kontemporer. Pertama, penelitian ini memperkaya konseptualisasi integrasi kurikulum dengan menghadirkan model sinkronisasi yang memperhatikan konteks spesifik pesantren urban. Kedua, hasil penelitian menyumbangkan perspektif baru dalam teori pengembangan karakter berbasis nilai islami yang dipadukan dengan kompetensi kontemporer. Ketiga, framework evaluasi yang dihasilkan memberikan kontribusi metodologis bagi pengembangan instrumen penilaian kurikulum pesantren yang lebih terukur dan komprehensif. Pada tataran praktis, penelitian ini berimplikasi pada pengembangan strategi pengelolaan pesantren yang lebih adaptif terhadap perubahan eksternal tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental. Bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam, hasil penelitian menawarkan peta jalan pengembangan kurikulum pesantren yang dapat dijadikan referensi dalam perumusan kebijakan. Bagi praktisi pendidikan pesantren, model evaluasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen diagnostik untuk mengidentifikasi area-area pengembangan dalam implementasi kurikulum. Sebagaimana ditekankan oleh (Narulita et al., 2024), pesantren di era disrupsi perlu mengembangkan kapasitas adaptif yang memungkinkannya mempertahankan relevansi sambil tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional. Temuan penelitian ini menyediakan kerangka operasional bagi pengembangan kapasitas tersebut melalui manajemen kurikulum yang terencana, terimplementasi dengan baik, dan dievaluasi secara komprehensif. Implikasi lanjutan dari penelitian ini adalah pengembangan komunitas praktik antar pesantren urban yang dapat saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam manajemen kurikulum.

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, pendekatan studi kasus pada satu pesantren di Jakarta membatasi generalisasi temuan pada konteks yang lebih luas. Keunikan karakteristik Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta, termasuk sejarah, budaya organisasi, dan profil demografis santri mungkin tidak merepresentasikan keragaman pesantren urban secara keseluruhan. Kedua, perspektif stakeholder eksternal seperti orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar belum digali secara mendalam, padahal mereka merupakan pihak yang turut merasakan dampak implementasi kurikulum. Keterbatasan waktu penelitian yang berlangsung selama lima bulan membatasi observasi terhadap siklus implementasi kurikulum secara utuh. Idealnya, evaluasi implementasi kurikulum memerlukan penelitian longitudinal yang dapat melacak perkembangan santri sejak masuk hingga lulus dari pesantren. Instrumen pengukuran efektivitas kurikulum dalam pengembangan karakter juga memiliki keterbatasan dalam hal

validitas prediktif, mengingat karakter santri akan terus berkembang setelah mereka lulus dari pesantren.

Tantangan lain dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam mengisolasi pengaruh kurikulum dari variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi perkembangan karakter dan kompetensi santri, seperti latar belakang keluarga, pengalaman pendidikan sebelumnya, dan faktor lingkungan eksternal. Meskipun penelitian ini berupaya mengontrol variabel-variabel tersebut melalui triangulasi data, pengaruh faktor-faktor tersebut tidak dapat dieliminasi sepenuhnya.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian komparatif antar pesantren urban dengan karakteristik beragam diperlukan untuk mengembangkan model manajemen kurikulum yang lebih representatif dan aplikatif pada konteks yang lebih luas. Sebagaimana digarisbawahi oleh (Rahman et al., 2023), keragaman tipologi pesantren urban menuntut pendekatan yang kontekstual dalam pengembangan kurikulumnya. Kedua, penelitian longitudinal yang melacak perkembangan santri dari waktu ke waktu dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas kurikulum dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan saran (Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah, 2023) mengenai pentingnya perspektif perkembangan dalam penelitian pendidikan karakter berbasis pesantren. Ketiga, penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dengan sampel yang lebih besar dapat memperkuat validitas dan reliabilitas temuan terkait efektivitas kurikulum.

Eksplorasi mendalam terhadap persepsi stakeholder eksternal, terutama orang tua dan masyarakat, mengenai implementasi kurikulum pesantren juga diperlukan untuk memberikan perspektif yang lebih seimbang. Lebih lanjut, penelitian yang berfokus pada pengembangan instrumen pengukuran karakter islami yang valid dan reliabel dapat memberikan kontribusi metodologis yang signifikan bagi evaluasi pendidikan pesantren. Akhirnya, penelitian yang mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam manajemen kurikulum pesantren menjadi semakin relevan di era revolusi industri 4.0. Sebagaimana diproposisikan oleh (Sariah et al., 2023), pesantren perlu mengembangkan model pembelajaran blended yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan platform digital untuk mempertahankan relevansinya di era disrupsi teknologi. Penelitian lanjutan dalam aspek ini dapat berkontribusi pada pengembangan model pendidikan pesantren yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai kepesantrenan.

Kesimpulan

Penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum boarding school di Pondok Pesantren Darrul Rahman Jakarta telah menghasilkan beberapa temuan signifikan yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam kontemporer. Evaluasi komprehensif yang dilakukan mengungkapkan bahwa manajemen kurikulum di institusi tersebut menerapkan pendekatan integratif yang menyelaraskan standar pendidikan nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan melalui siklus perencanaan, implementasi, pengawasan, dan evaluasi sistematis. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi 24 jam terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi akademik dan karakter islami santri, ditunjukkan dengan pencapaian akademik yang melebihi standar nasional, serta internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan akhlak islami dalam keseharian santri. Model evaluasi kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian ini menawarkan kerangka operasional spesifik untuk konteks boarding school pesantren di wilayah urban dengan mempertimbangkan dimensi integrasi

Copyright © 2025 The Author(s)

kurikulum, pembentukan karakter islami, pengembangan kompetensi kontemporer, dan adaptabilitas terhadap dinamika perkotaan.

Limitasi penelitian terletak pada pendekatan studi kasus tunggal yang membatasi generalisasi temuan, keterbatasan waktu penelitian yang menghambat observasi longitudinal, serta tantangan mengisolasi pengaruh kurikulum dari variabel eksternal. Meskipun demikian, penelitian ini berkontribusi signifikan dalam pengayaan konsep manajemen kurikulum pesantren modern dan menyediakan model evaluasi komprehensif yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan sejenis untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen kurikulum boarding school yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kecakapan hidup yang relevan dengan tuntutan kontemporer tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental pesantren. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi aplikabilitas model ini pada konteks yang lebih beragam dan mengembangkan instrumen pengukuran karakter islami yang lebih valid dan reliabel.

References

Amin, K., & Yakin, A. (2021). Efektifitas Hiddent Curriculum DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam Stai Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan*, *12*(1), 74–86.

Aspiyah, A. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 231. https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948

Damanik, A. Z., Awalia, A. A., Nadzifah, N., Juniarti, R., & Ma, D. (2024). *Peran Pondok Pesantren Kebudayaan dalam Menjawab Fenomena Krisis Identitas Budaya*. *5*.

Hamid, A. (2024). *Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren : Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian*. *1*(4). https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.80

Husni, M. (2023). Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Jurnal Studi Pesantren*, *3*(1), 1–17.

Iswantir. (2024). *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum Rahmad Fuad Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi di dunia dan akhirat . Al-Qur ' an juga menekankan pentingnya pendidikan , terutama bagi orang-*. *3*(2).

Mahanani, T. V., Hidayat, S. H., & Hudaya, N. R. (2025). *Analisis Tafsir Al-Mujadila Ayat 11: Integrasi Digitalisasi sebagai Paradigma Inovatif dalam Transformasi Pendidikan Pesantren untuk Menjawab Tantangan Global*. *3*.

Muttaqin, N. (2014). PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SMK ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, *4*(3), 136–147.

Narulita, E. S., N, A. T. D., Evta, E., Prayogi, Y., & Ajepri, E. F. (2024). *Pendekatan Manajemen Holistik Dalam Pengembangan Pendidikan Akhlak Di Lembaga Pendidikan Islam*. *07*(01), 6492–6504.

Rahman, F. A., Qowaid, & Norman, E. (2023). Implementasi Desain Kurikulum Muadalah di Pondok Pesantren Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *5*(1), 122–133. https://doi.org/10.17467/jdi.v5i1.2258

Ramadhan, A., Mubarak, H., Iqna Syam, M., Hanafiah, H., & Muchtarom, M. (2024). Pergeseran Paradigma Pesantren dan Tantangan Pengembangan Kultur Pesantren di Era Globalisasi.

Wali Pikir: Journal of Education, *1*(3), 173–182. https://doi.org/10.62555/wp.v1i3.0021

Rosila, I., Khobir, A., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). *Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia Pasca-Kemerdekaan : Sebuah Kajian Sejarah dan Transformasi Sosial*.

Sariah, S., Suhertina, S., Hayati, M., & Rehayati, R. (2023). Sekolah islam terpadu (IT); sebagai alternatif sekolah bergensi untuk membentuk karakter. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *9*(1), 41. https://doi.org/10.29210/190400

Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah. (2023). Strategi kepemimpinan entrepreneurship kiai dalam eskalasi kemandirian santri melalui pendidikan terpadu di pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*, 62–84. https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.361

Solehudin, S. (2024). *ISLAM DI PONDOK PESANTREN SYAMSUTH*. *2*(1), 40–48.